

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DAN MOTIVASI  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA SEMESTER GENAP  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Dyah Ayu Indriyani<sup>a</sup>, Suparyan<sup>b</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta  
<sup>a</sup>dyahayuindriyani@gmail.com, <sup>b</sup>suparyan.uad.pmat@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Matematika dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan membosankan. Kurangnya peningkatan aspek lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika. (2) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. (3) Ada tidaknya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 152. Dengan teknik *simple random sampling* diperoleh kelas VIII E sebagai kelas uji coba dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Instrumen penelitian berupa angket lingkungan belajar di rumah, angket motivasi belajar, dan soal. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif, uji prasyarat analisis, uji independen, dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh: (1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,69 > 1,70$  sehingga ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika. (2)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,92 > 1,70$  sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. (3)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,45 > 3,33$  sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

**Kata kunci:** Lingkungan belajar di rumah, motivasi belajar, dan hasil belajar belajar matematika.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan. Pendidikan meliputi banyak hal. Salah satunya yaitu pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan mampu menjadi wadah untuk memajukan tujuan nasional. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah mencakup berbagai mata pelajaran. Salah satunya yaitu matematika. Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika benar-benar harus dimiliki oleh setiap siswa.

Peran matematika dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat penting. Hal itu dikarenakan matematika merupakan ilmu yang kompleks karena melalui pendidikan matematika siswa memperoleh berbagai macam bekal kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif, dan inovatif.

Dari hasil observasi penulis di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang masih rendah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.**Daftar Penilaian Tengah Semester (PTS) Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

| Keterangan | Kelas  |        |        |        |        |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|            | VIII A | VIII B | VIII C | VIII D | VIII E |
| Jumlah     | 30     | 29     | 31     | 29     | 31     |

|            |    |    |     |      |      |
|------------|----|----|-----|------|------|
| Tertinggi  | 70 | 64 | 41  | 82,5 | 94   |
| Terendah   | 26 | 25 | 7,5 | 12   | 22,5 |
| $\geq$ KKM | 1  | -  | -   | 4    | 2    |
| $<$ KKM    | 29 | 29 | 31  | 25   | 29   |

(SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta)

Berdasarkan sumber di atas tampak bahwa sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tidak memenuhi standar KKM yaitu 70. Adapun yang memenuhi standar KKM hanya terdapat 7 siswa.

Keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar diri individu.

Salah satu faktor ekstern yang berdampak pada hasil belajar matematika adalah lingkungan belajar di rumah. Lingkungan belajar di rumah adalah segala sesuatu yang ada di rumah dan sekitarnya, baik benda hidup maupun benda mati yang berhubungan dengan proses belajar dan menciptakan suasana belajar bagi siswa di rumah. Lingkungan belajar di rumah akan berhubungan dengan hasil belajar matematika seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryati, et al.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru matematika kurang kondusifnya lingkungan belajar di rumah siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar matematika. Motivasi belajar ini merupakan salah satu faktor intern yang berdampak pada hasil belajar matematika.

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa dorongan kebutuhan belajar untuk mencapai tujuan (cita-cita) tertentu. Motivasi belajar akan berhubungan dengan hasil belajar matematika seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari.

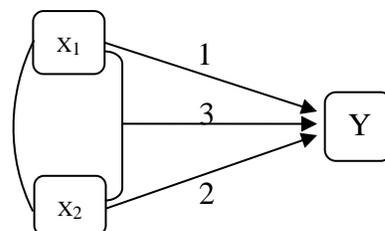
Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan, yaitu apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018?

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian untuk pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 April 2018 sampai dengan tanggal 2 Mei 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan kelas sampel adalah kelas VIII D dan kelas uji coba adalah kelas VIII E. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu lingkungan belajar di rumah( $X_1$ ), motivasi belajar( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan variabel penelitian diatas maka model keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat disusun sebagai berikut:



**Gambar I.** Desain Penelitian Korelasi Ganda dengan Dua Variabel Bebas dan Satu Variabel Terikat

Keterangan :

$X_1$  : Lingkungan Belajar Di Rumah

$X_2$  : Motivasi Belajar

$Y$  : Hasil Belajar Matematika

Teknik pengumpulan data yaitu dengan angket dan tes. Angket ini digunakan untuk memperoleh data lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar siswa. Sedangkan tes digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar matematika siswa. Uji instrumen menggunakan uji validitas, daya pembeda, dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji independen, dan hipotesis. Analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor lingkungan belajar di rumah diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 20 butir soal, dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 50, diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75 dan simpangan baku sebesar 9,66. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor lingkungan belajar di rumah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Sebaran Kelompok Siswa Kategori Lingkungan Belajar Di Rumah

| Kategori | Skor                      | <i>F</i> | %     |
|----------|---------------------------|----------|-------|
| Tinggi   | $X > 84,41$               | 1        | 3,13  |
| Sedang   | $65,09 \leq X \leq 84,41$ | 26       | 81,25 |
| Rendah   | $X < 65,09$               | 5        | 15,63 |
| Jumlah   |                           | 32       | 100   |

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi lingkungan belajar di rumah yang terletak pada interval  $65,09 \leq X \leq 84,41$  dengan kategori sedang yaitu sebanyak 26 siswa atau 81,25%. Skor motivasi belajar diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 24 butir soal, dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 53, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,37 dan simpangan baku sebesar 12,24. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.** Sebaran Kelompok Siswa Kategori Motivasi Belajar

| Kategori | Skor                      | <i>F</i> | %     |
|----------|---------------------------|----------|-------|
| Tinggi   | $X > 90,61$               | 4        | 12,50 |
| Sedang   | $66,13 \leq X \leq 90,61$ | 21       | 65,62 |
| Rendah   | $X < 66,13$               | 7        | 21,88 |
| Jumlah   |                           | 32       | 100   |

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat motivasi belajar yang terletak pada interval  $66,13 \leq X \leq 90,61$  dengan kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa atau 65,62%.

Nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 25 soal pilihan ganda, sehingga didapat nilai terendah 6,67 dan nilai tertinggi 80, rata – rata sebesar 43,95, dan simpangan baku sebesar 17,43. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika sebagai berikut:

**Tabel 4.** Sebaran Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

| Kategori | Skor                      | F  | %     |
|----------|---------------------------|----|-------|
| Tinggi   | $X > 61,38$               | 6  | 18,75 |
| Sedang   | $26,52 \leq X \leq 61,38$ | 19 | 59,38 |
| Rendah   | $X < 26,52$               | 7  | 21,88 |
| Jumlah   |                           | 32 | 100   |

Dari hasil pengkategorian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 mempunyai tingkat hasil belajar matematika yang terletak pada interval  $26,52 \leq X \leq 61,38$  dengan kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau 59,38%.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana asumsi-asumsi prasyarat analisis dapat dipenuhi sesuai dengan teknis analisis data yang telah direncanakan. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji independen.

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$  dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan  $k-1$ . Dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil uji Normalitas

| No | Variabel                              | $\chi_{hitung}^2$ | $\chi_{tabel}^2$ | dk | Keterangan |
|----|---------------------------------------|-------------------|------------------|----|------------|
| 1  | Lingkungan Belajar Di Rumah ( $X_1$ ) | 0,28              | 7,81             | 3  | Normal     |
| 2  | Motivasi Belajar ( $X_2$ )            | 4,240             | 7,81             | 3  | Normal     |
| 3  | Hasil Belajar Matematika (Y)          | 1,25              | 7,81             | 3  | Normal     |

Setelah uji normalitas dilakukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak dengan menggunakan rumus uji F. Kriteria pengambilan keputusannya adalah hubungan antara variabel X dan Y linear jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dalam taraf signifikan 5% dan db pembilang =  $k-2$  dan db penyebut =  $n-k$ . Dalam penelitian ini untuk  $X_1$  dengan Y dan  $X_2$  dengan Y sama-sama memiliki db pembilang = 17 dan db penyebut = 13. Rangkuman hasil uji linearitas variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

| No. | Variabel         | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|------------------|--------------|-------------|------------|
| 1.  | $X_1$ terhadap Y | 0,24         | 2,50        | Linear     |
| 2.  | $X_2$ terhadap Y | 0,43         | 2,50        | Linear     |

Setelah uji linearitas dilakukan uji independen. Uji independen digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu lingkungan belajar di rumah ( $X_1$ ) dengan variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat independen apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan  $dk = (B-1)(K-1)$ . Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Independen

| No. | Var             | $X^2_{hitung}$ | $X^2_{tabel}$ | dk | Ket        |
|-----|-----------------|----------------|---------------|----|------------|
| 1   | $X_1$ dan $X_2$ | 32,03          | 37,65         | 25 | Independen |

Setelah uji independen dilakukan uji hipotesis. Pada bagian ini dilakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dianalisis secara korelasi.

1.  $H_{0,1} : \rho \leq 0$  (Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

$H_{1,1} : \rho > 0$  (Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

Pada uji hipotesis pertama diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r$ ) sebesar 0,46. Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,21 yang dapat dijelaskan bahwa 21% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di rumah sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh lingkungan belajar di rumah ( $X_1$ ) melalui garis linear  $\hat{Y} = -26,61 + 37,07X_1$ , dengan koefisien arah regresi sebesar 37,07. Artinya setiap kenaikan satu unit  $X_1$  mengakibatkan 37,07 kenaikan  $Y$ .

Selanjutnya pada pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,83 > 1,70$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 30$ , dengan demikian hipotesis pertama telah teruji dengan menolak  $H_{0,1}$  dan menerima  $H_{1,1}$ . Jadi ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2.  $H_{0,2} : \rho \leq 0$  (Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

$H_{1,2} : \rho > 0$  (Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

Pada uji hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,47. Sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,22 yang dapat menjelaskan bahwa 22% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika ( $Y$ ) yang dijelaskan oleh motivasi belajar ( $X_2$ ) melalui garis linier  $\hat{Y} = -16,08 + 24,98X_2$  dengan koefisien arah regresi sebesar 24,98. Artinya setiap kenaikan satu unit  $X_2$  mengakibatkan 24,98 kenaikan  $Y$ .

Selanjutnya pada pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,92 > 1,70$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 30$ , dengan demikian hipotesis kedua telah teruji dengan menolak  $H_{0,2}$  dan menerima  $H_{1,2}$ . Jadi ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut.

3.  $H_{0,3} : \rho \leq 0$  (Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

$H_{1,3} : \rho > 0$  (Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018).

Pada hipotesis ketiga dengan analisis korelasi ganda maka diperoleh nilai koefisien korelasi ganda ( $R$ ) sebesar 0,54 dan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0,29. Yang dapat menjelaskan bahwa 29% hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu diperoleh pula persamaan regresi linear ganda atas  $X_1$  dan  $X_2$  adalah  $\hat{Y} = -1,58 + 0,61X_1 + 0,53X_2$ . Selanjutnya pada pengujian terhadap keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,69 > 3,33$  pada taraf signifikan 5% dan  $dk = 29$  dengan demikian hipotesis ketiga telah teruji dengan menolak  $H_{0,3}$  dan menerima  $H_{1,3}$ . Jadi ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Hasil sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif ( $X_1$  dan  $X_2$ )

| Variabel                              | SR(%) | SE(%) |
|---------------------------------------|-------|-------|
| Lingkungan Belajar di Rumah ( $X_1$ ) | 47,61 | 13,79 |
| Motivasi Belajar ( $X_2$ )            | 52,39 | 15,18 |

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar dari pada lingkungan belajar di rumah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dengan persamaan  $\hat{Y} = -1,58 + 0,61X_1 + 0,53X_2$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,29. Sumbangan relatif  $X_1$  sebesar 47,61% dan sumbangan relatif  $X_2$  sebesar 52,39% serta sumbangan efektif  $X_1$  sebesar 13,79% dan sumbangan efektif  $X_2$  sebesar 15,18%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- As'ari, Abdur Rahman, et al. 2014. *MATEMATIKA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahyono, Suprat Dwi dan Mega Teguh Budiarto. 2016. Pengaruh Self Effacacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Surabaya pada Materi Lingkaran. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika*. Vol. 3, No 5.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khasanah, Uswatun. 2016. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan.
- Maryati, et al. 2015. Hubungan Antara Lingkungan dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi*. Vol.03,No.06.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Puspitasari, Rini. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cawas Tahun Pelajaran 2012/2013*. Cawas. Skripsi.
- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motiasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Anita. 2016. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Ajaran 2015/2016*. Tuntang: *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol.01,No.02.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suherman, Erman et al. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukardjono. 2000. *Filasafat dan Sejarah Matematika*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Yogyakarta: Genta Press.
- Walgito, Bimo. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.